

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN 1 Lebong

Sri Hartati

MIN 1 Lebong
srihartaty2020@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk membahas pembelajaran al-Quran Hadits di madrasah ibtidaiyah yang fokus pada tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus, karena penelitian ini meneliti dua subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Subyek penelitian ini lebih dari satu, karenanya sesuai dengan pendapat Bogdan, penelitian menggunakan pendekatan multisitus berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan dan mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Aturannya, subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa pembelajaran Al-Quran Hadis pada MIN 1 LEBONG memiliki perbedaan, antara lain: Pertama, Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di MIN LEBONG belum dilakukan secara baik karena guru-guru belum faham kurikulum 2013, sebaliknya yang dilakukan di MIN. Kedua, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masing-masing Madrasah mengacu pada RPP yang dikembangkan sebelumnya yakni pada awal semester, namun kualitas perencanaan masih memiliki perbedaan yang mencolok karena ada yang sangat faham kurikulum dan ada juga yang sebaliknya, Ketiga evaluasi kegiatan pembelajaran sudah dilakukan, namun ada yang sesuai dengan tuntunan K13 dan ada yang sebaliknya karena kurangnya pemahaman tentang kurikulum.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Quran Hadits, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah

1. Pendahuluan

Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Quran Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Quran Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Quran dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai

petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Quran Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Quran.

Pembelajaran Al-Quran dan hadits di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengahafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran Al-Quran-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Quran-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Quran-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Roy Killen (1998), pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*), dalam pendekatan ini guru menjadi komponen yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa.

Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*), dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar.

Selain itu, dalam pembelajaran Al-Quran-Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah: pertama pendekatan tujuan. Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Kedua adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Quran-Hadits dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya. Atas dasar itu, maka pembelajaran Al-Quran-Hadits menekankan pada penguasaan kaidah-kaidah pembacaan dan penulisan Al-Quran-Hadits dalam bahasa Arab. Lebih khusus lagi Al-Quran memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah membacanya yang disebut ilmu tajwid.

Pendekatan lain yang perlu mendapatkan tindak lanjut, sebagaimana yang diutarakan oleh Tolkhah (2004), adalah: pertama, pendekatan psikologis (*psychological approach*). Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual,

aspek emosional, dan aspek ingatan. Kedua, pendekatan sosial-kultural (*socio-cultural approach*). Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Sedangkan Departemen Agama (2004) menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, yaitu: Pendekatan keimanan/spiritual, Pendekatan pengamalan, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan rasional, Pendekatan emosional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengangkat tema “Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong).

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus, karena penelitian ini meneliti dua subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Subyek penelitian ini lebih dari satu, karenanya sesuai dengan pendapat Bogdan, penelitian menggunakan pendekatan multisitus berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan dan mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Aturannya, subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding. Untuk itu Peneliti mengambil subjek sekolah yang sama-sama dari lembaga pendidikan Islam yang ada di Lebong

2.2 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan rancangan dan pengelolaan program unggulan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing alat pengumpul data yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

2.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

2.5 Uji Keabsahan Data

Agar keabsahan data teruji tingkat kepercayaannya (*kredibilitas*), dapat ditransfer (*transferabilitas*), dapat diandalkan (*dependibilitas*) dan bisa dibandingkan (*konformabilitas*), maka dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Adapun penelitian keunggulan kompetitif ini

menggunakan teknik triangulasi data, untuk mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data menggunakan berbagai sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang tersedia. Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menjadi tujuan utama. Sebelum memulai setiap kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan. Hal itu karena dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik. Tanpa perencanaan kegiatan yang harusnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen tentang kegiatan yang akan dilakukan. Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pengajar, merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajaran yang akan dilakukan.

Diantara salah satu langkah yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, hal ini berguna untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar peserta didik. Selain itu, Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan. Pendapat lain mengenai perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Guru Mata pelajaran Al-quran Hadis di MIN 1 Lebong sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan, perencanaan tersebut dilakukan di awal semester atau sebelum kegiatan dimulai baik dilakukan secara berkelompok maupun secara personal.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada

model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Melalui perencanaan guru dituntut untuk berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa; yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dikesankan sebagai suatu proses yang monoton atau terjadi sebagai suatu rutinitas. Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran hal lain yang dilakukan dalam menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran; melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana menelolanya sehingga sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Guru Mata pelajaran Al-quraan Hadis di MIN 1 Lebong sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan, perencanaan tersebut dilakukan di awal semester atau sebelum kegiatan dimulai.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengorganisir pembelajaran yaitu proses mengelola seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran agar tertata secara teratur, logis dan sistematis untuk memudahkan melakukan proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien. Di samping itu melalui perencanaan guru dituntut untuk berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa; yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dikesankan sebagai suatu proses yang monoton atau terjadi sebagai suatu rutinitas. Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran hal lain yang dilakukan dalam menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran; melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana menelolanya sehingga sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif. Dan hal yang tidak kalah [penting adalah memetakan

indikator hasil belajar dan cara untuk mencapainya; yaitu melalui perencanaan yang matang, guru sudah memiliki data tentang jumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa dari setiap pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian guru tentu saja sudah membayangkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai setiap indikator tersebut.

Sebuah perencanaan sangat penting untuk dilakukan, seperti halnya dalam melakukan pembelajaran, dalam melakukan pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan yang baik agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar, selain itu pembelajaran yang akan dilakukan benar-benar akan sukses, artinya materi yang akan disampaikan bisa tersampaikan oleh anak murid secara baik dan benar, baik itu anak murid menerimanya dengan senang hati, bahagia dengan materi tersebut dan mampu memahami materi.

Bagi seorang guru perencanaan pembelajaran sangat banyak manfaatnya, terutama dalam kesuksesan mengajar, pada saat seorang pengajar tidak memiliki perencanaan dalam pembelajaran tentu akan sulit dan akan bingung ketika akan menyampaikan, bahkan tujuan dari materi yang akan disampaikan terkadang menjadi tidak tersampaikan. Tentu hal itu menjadi sangat sia-sia. Oleh karena itu bagi seorang guru lebih baik melakukan perencanaan pembelajaran dari pada akan gagal proses pembelajarannya nanti.

Untuk lebih detailnya lagi akan di bahas mengenai apa saja manfaat dari perencanaan pembelajaran itu.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah diungkapkan pada bab paparan data dan temuan, beberapa hal dapat dideskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran quran Hadis pada tiap madrasah yang menjadi objek penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan status madrasah tersebut, di mana; Perencanaan pembelajaran pada MI belum dilakukan secara baik seperti yang dilakukan pada MIN 1 Lebong, hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan guru terhadap kurikulum yang berlaku, Kurangnya sosialisasi dari dinas terkait menjadi sebab utama munculnya masalah ini Perencanaan pembelajaran di madrasah swasta terlihat seadanya kondisinya berbanding terbalik dengan yang dilakukan di madrasah negeri, sehingga perlu adanya pemerataan. Orientasi perencanaan pembelajaran pada dua madrasah yang menjadi objek penelitian dilakukan berdasarkan pada kebutuhan di madrasah, antara lain kemampuan guru, kondisi prasarana dan karakteristik siswa. Perhatian pada hal-hal tersebut menjadi sangat penting agar apa yang di rencanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Pada dua madrasah yang menjadi objek penelitian, terlihat bahwa lingkup materi yang dituangkan dalam RPP selalu diperhatikan kedalaman dan keluasannya sehingga memungkinkan daya serap siswa menjadi lebih baik dan mudah karena materi dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di samping materi pelajaran yang disesuaikan, aspek metode dan media juga menjadi perhatian penting bagi guru pada kedua madrasah ibtidaiyah yang menjadi objek penelitian, terutama terkait dengan kemampuan guru dan ketersediaannya di madrasah.

Sebuah rencana yang direncanakan secara matang akan berlangsung sistematis, perencanaan pembelajaran pun demikian, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka proses belajar mengajar pada suatu kelas itu akan berjalan sistematis. Pembelajaran akan lebih disnangi murid, dari pada menggunakan pembelajaran yang itu-itu saja. dalam

pembuatan perencanaan pembelajaran tentu dapat digunakan untuk memberi sisipan sisipan hiburan agar pembelajaran itu menjadi asik. selain pembelajaran sistematis pembelajaran yang baik sangat bermanfaat untuk menstimulus kecerdasan otak. jika otak mudah terkena stimulus maka seorang akan mudah untuk menjadi cerdas.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Al-Quran dan hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang berpusat pada kemampuan dasar yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadits dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam penerapannya menggunakan pendekatan tematik integratif dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan transdisipliner.

3.3 Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran pada K13 sangat beragam karena sifatnya yang holistik. Bukan hanya aspek pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk dikur,akan tetapi aspek sikap juga menjadi perhatian yang cukup serius. Apa yang penulis temukan di dua madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa: Penilaian dilakukan berdasarkan pada apa yang sebelumnya telah tertuang di RPP. Pada MIN 1 Lebong penilaian dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran, pertengahan semester dan akhir semester, kegiatan ini rutin dilakukan dalam rangka mengukur kompetensi siswa pada

mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Pada MIN 1 Lebong penilaian dilakukan untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Pada MIN 1 Lebong guru-guru belum melakukan penilaian yang sesuai dengan tuntunan K13 karena minimnya pengetahuan, sehingga perlu dilatih.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadis pada MIN 1 Lebong memiliki perbedaan, antara lain: Pertama, Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di MIN 1 LEBONG belum dilakukan secara baik karena guru-guru belum faham kurikulum 2013. Kedua, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masing-masing Madrasah mengacu pada RPP yang dikembangkan sebelumnya yakni pada awal semester, namun kualitas perencanaan masih memiliki perbedaan yang mencolok karena ada yang sangat faham kurikulum dan ada juga yang sebaliknya, Ketiga evaluasi kegiatan pembelajaran sudah dilakukan, namun ada yang sesuai dengan tuntunan K13 dan ada yang sebaliknya karena kurangnya pemahaman tentang kurikulum.

Bibliografi

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. Depag. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta Depag
- English, Evelyn Williams. 2005. *Mengajar dengan Empati*. Bandung: Nuansa
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hergenhahn, B.R., & Matthew H. Olson. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*, terj. Triwibowo. Jakarta: Kencana
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Robert K. Yin. 2008. *Case Study Research; Design and Methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus/ Desain dan Metode*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.